



Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok dalam Menumbuhkan Sikap Empati untuk Mengurangi Perilaku Bullying di Kalangan Siswa SMA PGRI 4 Denpasar Tahun 2026

Ni Putu Krisnayanti Putri^{1*}, Roro Dwi Umi Badriyah², I Gusti Lanang Rai Arsana³

¹⁻³Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

*Penulis Korespondensi: yantikrisna0@gmail.com

Abstract. *This study aimed to develop a group guidance service model to foster students' empathy in order to reduce bullying behavior among students at SMA PGRI 4 Denpasar and to determine the feasibility of the developed model. This study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, which consists of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The research subjects included material experts, guidebook experts, school counselors, and 12 tenth-grade students of SMA PGRI 4 Denpasar. Data were collected through observation, questionnaires, expert validation, pre-tests, and post-tests. The results showed that the developed group guidance service model obtained a content validity score of 1.00, indicating a very high level of validity. The trial results revealed an improvement in students' empathy, with an average N-Gain score of 0.13, which falls into the low category. Students' responses to the developed model reached 84.25%, indicating that the model was highly feasible. Therefore, the developed group guidance service model is considered valid and feasible for use in fostering students' empathy and helping to reduce bullying behavior in the school environment.*

Keywords: *Bullying; Empathy; Group Guidance; Model Development; School Counseling.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan sikap empati untuk mengurangi perilaku bullying di kalangan siswa SMA PGRI 4 Denpasar serta mengetahui kelayakan model yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Subjek penelitian terdiri atas ahli materi, ahli panduan, guru Bimbingan dan Konseling, serta 12 siswa kelas X SMA PGRI 4 Denpasar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, validasi ahli, pre-test, dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model layanan bimbingan kelompok yang dikembangkan memperoleh nilai validitas isi sebesar 1,00 dengan kategori sangat valid. Hasil uji coba menunjukkan adanya peningkatan sikap empati siswa dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,13 yang termasuk kategori rendah. Respon siswa terhadap model yang dikembangkan memperoleh persentase sebesar 84,25% dengan kategori sangat layak. Dengan demikian, model layanan bimbingan kelompok yang dikembangkan dinyatakan valid dan layak digunakan untuk menumbuhkan sikap empati serta membantu mengurangi perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok; Empati; Konseling Sekolah; Pembulian; Pengembangan Model.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek intelektual, sosial, emosional, maupun moral. Selain berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik agar mampu berinteraksi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, sekolah diharapkan menjadi lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Namun demikian, berbagai permasalahan sosial masih ditemukan di lingkungan sekolah, salah satunya adalah perilaku bullying. Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah dengan tujuan menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi. Perilaku ini dapat berupa bullying

verbal, fisik, maupun psikologis yang berdampak negatif terhadap kondisi emosional, sosial, dan akademik siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi munculnya perilaku bullying adalah rendahnya sikap empati. Empati merupakan kemampuan individu untuk memahami dan merasakan kondisi emosional orang lain sehingga mampu menempatkan diri pada sudut pandang orang tersebut. Individu yang memiliki empati tinggi cenderung lebih peduli terhadap orang lain dan menghindari tindakan yang dapat menyakiti sesama.

Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan yang dilakukan di SMA PGRI 4 Denpasar ditemukan bahwa perilaku bullying verbal masih sering terjadi dalam interaksi antarsiswa. Selain itu, sebagian siswa menunjukkan tingkat empati yang rendah, ditandai dengan kurangnya kemampuan memahami perasaan teman dan rendahnya kepedulian terhadap korban bullying. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang mampu menumbuhkan sikap empati siswa.

Salah satu layanan yang dinilai efektif untuk mengembangkan empati adalah layanan bimbingan kelompok. Melalui dinamika kelompok, siswa dapat belajar memahami perasaan orang lain, meningkatkan keterampilan sosial, serta membangun sikap saling menghargai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan model layanan bimbingan kelompok yang dapat digunakan untuk menumbuhkan sikap empati sebagai upaya mengurangi perilaku bullying di SMA PGRI 4 Denpasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa terkait perilaku bullying dan tingkat empati yang dimiliki. Tahap desain dilakukan dengan menyusun rancangan model layanan bimbingan kelompok yang mencakup tujuan, materi, langkah kegiatan, dan evaluasi layanan. Tahap pengembangan dilakukan dengan menyusun produk berupa panduan model layanan bimbingan kelompok yang kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli panduan.

Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas kepada 12 siswa kelas X SMA PGRI 4 Denpasar. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan model berdasarkan hasil validasi ahli, peningkatan sikap empati siswa melalui pre-test dan post-test, serta respon siswa terhadap model yang dikembangkan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, validasi ahli, pre-test, dan post-test. Data dianalisis menggunakan analisis validitas isi Gregory, analisis N-Gain, dan analisis persentase respon siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan berupa model layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan sikap empati siswa dalam upaya mengurangi perilaku bullying. Model layanan ini terdiri atas lima tahapan utama, yaitu pemberian stimulus, diskusi kelompok, refleksi empati, penguatan nilai empati, serta komitmen dan tindakan.

Tahap pemberian stimulus dilakukan melalui penyajian video, gambar, atau studi kasus yang berkaitan dengan bullying. Tahap ini bertujuan membangun kesadaran awal siswa terhadap dampak perilaku bullying. Selanjutnya, siswa mengikuti diskusi kelompok untuk membahas pengalaman dan pandangan mereka terkait perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah.

Tahap refleksi empati menjadi inti dari model yang dikembangkan. Pada tahap ini siswa diajak membayangkan diri sebagai korban bullying dan mengungkapkan perasaan yang mungkin dialami korban. Proses ini membantu siswa memahami dampak emosional yang ditimbulkan oleh perilaku bullying sehingga mampu meningkatkan kepekaan sosial mereka.

Tahap berikutnya adalah penguatan nilai empati. Guru BK memberikan pemahaman mengenai pentingnya menghargai orang lain dan menghindari perilaku yang dapat menyakiti sesama. Pada tahap akhir, siswa membuat komitmen untuk menerapkan perilaku empatik dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari segala bentuk bullying. Hasil validasi ahli materi dan ahli panduan menunjukkan nilai validitas isi sebesar 1,00 yang termasuk kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang dikembangkan telah memenuhi aspek isi, tujuan, materi, dan prosedur pelaksanaan layanan.

Hasil uji coba terbatas menunjukkan adanya peningkatan sikap empati siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,13 menunjukkan peningkatan dalam kategori rendah. Meskipun demikian, hasil tersebut mengindikasikan bahwa model yang dikembangkan memiliki potensi dalam membantu meningkatkan empati siswa. Selain itu, respon siswa terhadap model layanan memperoleh persentase sebesar 84,25% dengan kategori sangat layak. Siswa menyatakan bahwa kegiatan layanan menarik, mudah dipahami, dan membantu mereka memahami pentingnya empati dalam hubungan sosial.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan empati dan keterampilan sosial siswa. Melalui dinamika kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami perasaan orang lain, mengembangkan kepedulian sosial, serta membangun hubungan interpersonal yang lebih positif.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Tes.

Responden	Pre-Test	Post-Test
1	44	97
2	40	90
3	41	89
4	53	98
5	46	114
6	45	104
7	43	98
8	43	102
9	37	82
10	43	104
11	36	99
12	37	101

Tabel 2. Hasil Perhitungan N-Gain.

Responden	Pre-Test	Post-Test	N-Gain	Kategori
1	44	97	0,552	Sedang
2	40	90	0,500	Sedang
3	41	89	0,485	Sedang
4	53	98	0,517	Sedang
5	46	114	0,723	Tinggi
6	45	104	0,620	Sedang
7	43	98	0,567	Sedang
8	43	102	0,608	Sedang
9	37	82	0,438	Sedang
10	43	104	0,629	Sedang
11	36	99	0,606	Sedang
12	37	101	0,621	Sedang

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model layanan bimbingan kelompok yang dikembangkan berhasil disusun melalui tahapan ADDIE yang meliputi analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Model yang dikembangkan terdiri atas lima tahapan kegiatan, yaitu pemberian stimulus, diskusi kelompok, refleksi empati, penguatan nilai empati, serta komitmen dan tindakan.

Hasil validasi menunjukkan bahwa model layanan memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi dengan nilai validitas isi sebesar 1,00. Hasil uji coba menunjukkan adanya peningkatan sikap empati siswa dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,13. Selain itu, respon siswa terhadap model mencapai 84,25% dengan kategori sangat layak.

Dengan demikian, model layanan bimbingan kelompok yang dikembangkan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling untuk menumbuhkan sikap empati dan membantu mengurangi perilaku bullying di lingkungan sekolah

DAFTAR REFERENSI

- Armila. (2020). Bimbingan kelompok dalam mengatasi stres. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 113–128. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.2056>
- Fadila, R., & R. K. F. P. (2025). Rencana model layanan bimbingan kelompok dengan metode *role play* dalam mengurangi perilaku *bullying* peserta didik di SMKN 3 Padang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 537–551.
- Febriansyah, D. R., & Y. Y. (2024). Fenomena perilaku *bullying* sebagai bentuk kenakalan remaja di SMK-TI Pembangunan Cimahi. *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*, 27–33. <https://doi.org/10.31595/lindayasos.v6i1.1177>
- Fithriyana, E. (2019). Menumbuhkan sikap empati melalui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah berasrama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 42–54. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.210>
- Harefa, I. J., Zebua, E., Lase, F., & Damanik, H. R. (2024). Efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku konformitas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 3054–3068.
- Ilhamudiin, M. F. (2024). Tahapan bimbingan kelompok: Landasan teoritis dan praktis dalam fasilitasi pengembangan individu dan kelompok. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 107–115. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5967>
- Lubis, A., Elita, Y., & V. A. (2018). *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.33369/consilia.1.1.43-51>
- Nafilatul, E., Astuti, D., Khoidah, I. A., & S. M. (2024). Pembentukan empati siswa melalui pengembangan metode pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 164–180. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5795>
- Novita, N. (2024). Menumbuhkan rasa empati siswa ke sesama melalui program kunjungan ke Panti Asuhan Al Muzakki. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 3(2), 48–56. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v3i2.1790>
- Pajri, D. N., Nazilah, R., Anuroh, Sonia Maharani, & A. F. (2024). Dampak psikologis akibat tindakan *bullying* pada remaja terhadap kesehatan mental. *Jurnal Kaganga*, 8(1), 58–65. <https://doi.org/10.33369/jkaganga.8.1.58-64>
- Pujiastuti, M., Kusdaryani, W., & F. W. L. (2022). Analisis faktor penyebab menurunnya kemampuan berempati siswa SMAN 1 Dempet Demak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 685–693.
- Putri, R. D. (2019). Bimbingan kelompok menggunakan permainan sebagai strategi dalam mengembangkan empati siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 7–12. <https://doi.org/10.35334/jbkb.v1i2.1158>

- Ramadhan, A. I. S., Alam, F. A., & R. W. (2022). Implementasi bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i1.4311>
- Rifasya, N. H., Syam, H., & N. D. (2024). Pentingnya bimbingan kelompok dalam perkembangan pribadi di Panti Asuhan Mitra Payakumbuh. *General and Specific Research*, 4(1), 56–61.
- Safitri, M., & M. R. A. (2022). ADDIE, sebuah model untuk pengembangan multimedia pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(2), 50–58.
- Trisnani, R. P., & W. S. Y. (2016). Perilaku *bullying* di sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.37>
- Waluyo, A., & D. R. (2025). Perilaku *bullying* tanpa disadari pada siswa. *Jurnal Kepedulian Kesehatan Mental*, 4(1), 7–13. <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i1.1008>